

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN YANG
MENGUNAKAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS WEB
MOODLE PADA MATERI MENGELOLA KARTU AKTIVA TETAP DI XI AK SMK
NEGERI 10 SURABAYA**

Farin Triana dan Rochmawati

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Penggunaan media komputer berbasis *website* dirancang untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena media ini memiliki karakteristik menarik, interaktif dan variatif. Pembangunan dan pengembangan media *website* dengan perangkat lunak *Learning Management Sistem* (LMS) yaitu *moodle* yang diharapkan dapat membantu pemahaman materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi mengelola kartu aktiva tetap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media berbasis media *web moodle* dan tanpa *web moodle* pada siswa XI AK pada materi mengelola kartu aktiva tetap di SMK Negeri 10 Surabaya.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI AK yang terdiri atas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang terdiri dari kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 1 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan analisis uji t program SPSS diperoleh hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($0,000 < 0,05$). Serta diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,391 > 2,000$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan dan tanpa menggunakan media berbasis *web moodle* pada materi mengelola kartu aktiva tetap kelas XI AK di SMK Negeri 10 Surabaya.

Kata kunci : hasil belajar siswa, media berbasis *web moodle*

PENDAHULUAN

Hubungan manusia dengan pendidikan sangatlah erat dengan kehidupan, untuk membangun pendidikan agar lebih maju maka diperlukan dukungan dari semua pihak dari pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dimana telah disebutkan di salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diharapkan bisa mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik

dan maju. Menurut Arsyad (2011:15), dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Menurut Bahri & Zain (2012:120) "Media dalam proses belajar mengajar merupakan alat bantu mengajar yang terpenting dalam menjelaskan materi kepada siswa". Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, membawa media pembelajaran kearah modernisasi dan terkomputerisasi sehingga muncullah media yang saat ini sudah banyak

digunakan yaitu salah satunya media komputer berbasis *website* yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembangunan media *website* saat ini begitu mudahnya dengan perangkat lunak LMS yang disebut *moodle* yaitu media pembelajaran berakses internet yang dapat dijadikan sebagai pelengkap atau fasilitas penunjang bagi terjadinya proses kegiatan pembelajaran berbasis *web* dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”, bukan hanya sebagai sistem pembelajaran jarak jauh, mengingat SMKN 10 Surabaya tidak memiliki kelas jarak jauh dan masih menggunakan model pembelajaran tatap muka sebagai model pembelajaran utama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 10 siswa masih belum memanfaatkan secara maksimal dari kegunaan internet sekolah sebagai media belajar dan sumber informasi dan siswa cenderung bosan dengan media pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan di sekolah karena kurangnya kreativitas guru untuk mengelola media pembelajaran yang lain untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guna meningkatkan hasil belajar internet sebagai media pembelajaran diharapkan memudahkan siswa untuk dapat mengakses informasi sehingga pemenuhan

ilmu pengetahuan dapat terpenuhi, dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Anna Junniar dan Hamidah (2012) berjudul “Penerapan Pendekatan CTL dalam *E-Learning* Berbasis *Weblog* Terhadap Pokok Bahasan Laju Reaksi”. Hasil penelitian menyatakan bahwa menunjukkan bahwa berdasarkan data yang di peroleh nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kimia kelas eksperimen adalah 75% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 54,6% dengan selisih kenaikan 20,4%. Selain itu penelitian Dei Septeryana (2013) berjudul “Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dan Media Pembelajaran Berbasis *Web* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI Semester 2”. Hasil penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web lebih baik daripada yang menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik dalam meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Yang Menggunakan Dan Tanpa Menggunakan Media Berbasis *Web Moodle* Pada Materi Mengelola Kartu Aktiva Tetap Di XI SMK Negeri 10 Surabaya”.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran Menurut Bahri dan Zain (2013:5), bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Yamin (2013:7) “Strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan belajar.

Memperhatikan beberapa pandangan strategi pembelajaran dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran langsung

Menurut Arends dalam Trianto (2012:41) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah..

Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Fase 2 : Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Fase 3 : Membimbing pelatihan.

Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Sumber : Kardi & Nur (dalam Trianto, 2012:43)

Media Pembelajaran

Sadiman, dkk (2010:7) Kata media berasal dari bahasa latin dan kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, *modoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Bahri (2013:121) “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”

Berdasarkan beberapa pendapat tentang dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai sarana atau alat bantu pendidikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping itu, media bukan hanya sekedar sebagai alat pembantu mengajar, tetapi lebih merupakan alat penyalur pesan kepada siswa, dan dengan adanya media peranan

guru menjadi berubah yang semula sebagai penyaji pesan menjadi pengelola kegiatan belajar.

Pengertian Moodle

Media *web moodle* menurut Martin Dougiamas dalam Lesmana (2013:1) “*Moodle* merupakan sebuah aplikasi yang berbasis *open source* yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran”. Menurut Solomon dan Lynne (2011:188), *moodle* adalah sebuah sistem manajemen, menyediakan pendidik dengan manfaat dari sebuah *website*, tetapi dengan lebih banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dibangun untuk siswa

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa media *moodle* adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui sistem manajemen belajar dalam jaringan

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Tanwey dan Laurens (2011:2) “Belajar sebagai sebuah aktifitas hidup tentunya dilakukan dengan tujuan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Menurut Suprijono (2011:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar dengan memberikan penilaian terhadap kemampuan dan tingkah laku siswa sesuai dengan kriteria tertentu.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Witherington dalam Rusman (2013:7), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bermula dari adanya beberapa permasalahan dan fakta yang terjadi, yaitu siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas dalam mengelola media pembelajaran yang lain, siswa masih belum memanfaatkan kegunaan internet sekolah sebagai media dan sumber belajar yang baik serta hasil belajar materi mengelola kartu aktiva tetap masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti membuat solusi yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis web moodle sebagai media dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa mampu memahami materi yang

disampaikan dan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Robby Primdani, dkk (2011) menyatakan bahwa penggunaan media internet lebih baik daripada yang tidak menggunakan media . Menurut Anna dan Hamidah (2012) dalam penelitiannya menyatakan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan CTL dengan media berbasis *weblog* lebih tinggi daripada siswa siswa yang diajar dengan CTL tanpa media berbasis *weblog*. Menurut Dewi Septeryana (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *web* berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran yang dapat dirancang lebih inovatif, salah satunya berupa media pembelajaran berbasis *web moodle*. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada materi yang disampaikan, tempat dan waktu penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *True-Experimental*

dengan bentuk design penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen ini berbentuk design penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar materi mengelola kartu aktiva tetap antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle* dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media berbasis *web moodle*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 10 Surabaya bertempat di Jl. Arief Rahman Hakim – Keputih Kec. Sukolilo, Surabaya.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu dimana peneliti mengadakan penelitian dan penulis melakukan penelitian pada bulan Mei 2014 sampai selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya yang terdiri atas siswa kelas XI AK 1, XI AK 2, dan XI AK 3 pada tahun ajaran 2013/2014.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dari seluruh populasi siswa kelas XI AK dipilihlah sampel secara random dengan membuat gulungan kertas dan terpilihlah kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 1 sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle*.

Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* dalam menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle*.

Definisi Operasional

Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah kegiatan guru untuk menjelaskan informasi dan keterampilan secara bertahap dengan digabungkan latihan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebagai sarana atau alat bantu pendidikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Web Moodle

Web moodle digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar berlangsung, khususnya untuk merangsang perhatian minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif.

Hasil belajar

Merupakan hasil akhir dari proses belajar yang biasanya dinilai dari pemahaman materi atau penguasaan intelektual (kognitif) dengan menggunakan hasil nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar akhir siswa.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu berupa silabus, RPP, *moodle* dan lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* yang berisi butir-butir soal dengan materi mengelola kartu aktiva tetap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Butir tes

Analisis butir tes terdiri atas uji validitas soal, uji reliabilitas soal, taraf kesukaran soal, serta daya beda soal.

Analisis Pre Test dan Post Test

Uji Normalitas teknik yang digunakan yaitu dengan bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *kolmogorov smirnov*, dimana yang di uji adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut berdistribusi normal jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05.

Uji homogenitas dibantu dengan alat hitung program data SPSS 21.0 *for windows (statistical product and service solution)* melalui *Uji Levene Statistics* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Persyaratan data tersebut homogen jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05.

Uji *t* dalam penelitian eksperimen ini memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*. Jika taraf signifikansi *t-test* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika *t-test* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesisnya yaitu:

H_a : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H_0 : Ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya. Sekolah ini terletak di Jalan Keputih Tegal Kecamatan Sukolilo di kota Surabaya, dengan nomor telepon (0355) 323024.

Hasil Analisis Butir Soal

Validitas

Berdasarkan tabel nilai $r_{xy \text{ tabel}}$ untuk $N=39$ adalah 0,69. Maka dari 25 item soal didapatkan 20 soal valid yaitu nomor soal 1,2,3,5,6,7,8,10,12,13,14,15,17,18,19,20,22,23,24,25. Dan 5 soal tidak valid yaitu nomor soal 4,9,11,16,21.

Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,81. Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,329. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal-soal tersebut dinyatakan reliabel.

Taraf Kesukaran

Perhitungan taraf kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada tiap-tiap butir soal. Dari 25 item soal didapatkan 2 soal sukar yaitu

pada nomor soal 7 dan 8. 16 soal sedang yaitu pada nomor soal 1,2,3,5,6,9,10,12,14,15,18,19,21,22,23,25. Serta 7 soal mudah yaitu pada nomor soal 4,11,13,16,17,20,24.

Daya Pembeda

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat item soal yang diklasifikasikan baik sekali dan baik. Untuk memperjelas kriteria daya beda soal. Dari 25 item soal didapatkan 10 soal baik yaitu pada nomor soal 1,2,6,7,12,13,14,15,18,19 dan 10 soal cukup yaitu pada nomor soal 3,5,10,16,17,20,22,23,24,25 serta 5 soal jelek yaitu pada nomor 4,8,9,11,21.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, diambil 20 soal yang digunakan untuk test awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

23 Mei 2014 :

Pretest yang dilakukan di kelas XI AK 3

26 Mei 2014 :

Pretest yang dilakukan di kelas XI AK 2

26 Mei 2014 :

Pretest yang dilakukan di kelas XI AK 1

Jadwal Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan *Media Berbasis Web Moodle*

Pertemuan I : Tanggal 26 Mei 2014 dengan kegiatan melakukan *Pretest* yang dilakukan di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Pertemuan II : Tanggal 28 Mei 2014 dengan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar pada di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Pertemuan III : Tanggal 30 Mei 2014 dengan kegiatan melanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen). Serta memberikan *Posttest* yang dilakukan di kelas XI AK 2 (kelas eksperimen).

Jadwal Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan *Media Berbasis Web Moodle*

Pertemuan I : Tanggal 26 Mei 2014 dengan kegiatan melakukan *Pretest* yang dilakukan di kelas XI AK 1 (kelas kontrol).

Pertemuan II : Tanggal 28 Mei 2014 dengan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar

di kelas XI AK 1 (kelas kontrol)

Pertemuan III : Tanggal 30 Mei 2014 dengan kegiatan melanjutkan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas XI AK 1 (kelas kontrol). Serta memberikan *Posttest* yang dilakukan di kelas XI AK 1 (kelas kontrol).

Analisis Hasil Belajar

Hasil Pretest

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai 71-80 sebanyak 3 siswa (8%), nilai 61-70 sebanyak 21 siswa (54%), nilai 51-60 sebanyak 13 siswa (33%), dan nilai 41-50 sebanyak 2 siswa (5%). Maka sebanyak 3 siswa (8%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 36 siswa (92%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelas XI AK 1 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai 71-80 sebanyak 2 siswa (5%), nilai 61-70 sebanyak 15 siswa (41%), nilai 51-60 sebanyak 16 siswa (38%), dan nilai 41-50 sebanyak 6 siswa (15%). Maka sebanyak 2 siswa (5%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 37 siswa (95%), dimana Kriteria

Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Hasil Posttest

Berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas XI AK 2 sebagai kelas eksperimen yang mempunyai nilai 91-100 sebanyak 12 siswa (30,8%), nilai 81-90 sebanyak 24 siswa (61,5%), dan nilai 71-80 sebanyak 3 siswa (7,7%). Maka sebanyak 39 siswa (100%) mengalami ketuntasan, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Berdasarkan hasil nilai *posttest* kelas XI AK 1 sebagai kelas kontrol yang mempunyai nilai 81-90 sebanyak 14 siswa (35,9%), nilai 71-80 sebanyak 23 siswa (59%), nilai 61-70 sebanyak 1 siswa (2,6%), dan nilai 51-60 sebanyak 1 siswa (2,6%). Maka sebanyak 37 siswa (94,9%) mengalami ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 2 siswa (5,1%) belum mengalami ketuntasan belajar, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata diklat akuntansi sebesar 75.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikan *Pretest* MPL dengan menggunakan media berbasis *web moodle* sebesar 0,155, *Posttest* MPL dengan menggunakan menggunakan media

berbasis *web moodle* sebesar 0,61, *Pretest* MPL tanpa menggunakan menggunakan media berbasis *web moodle* sebesar 0,222, *Posttest* MPL tanpa menggunakan menggunakan media berbasis *web moodle* sebesar 0,66. Dapat disimpulkan bahwa dari keempat taraf signifikansinya (α) tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan *Uji Levene Statistics*, diketahui bahwa taraf signifikansi *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,370 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji T selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.17. Uji T Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post	Equal variances assumed	3,395	,069	3,385	76	,001	6,923	2,043	2,850	10,996
	Equal variances not assumed			3,385	69,84	,001	6,923	2,043	2,844	11,002

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test* $< 0,05$ maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,385 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle* dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media berbasis *web moodle*.

Uji T nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.19. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.081	.776	7.391	75	.000	8.951	1.211	6.538	11.363
Equal variances not assumed			7.391	73.978	.000	8.951	1.208	6.542	11.359

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 7,391 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle* dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung

tanpa menggunakan media berbasis *web moodle*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada tahap awal berupa uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa dari keempat taraf signifikansinya (α) tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) dari beberapa sampel tersebut. Berdasarkan uji homogenitas data yang digunakan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan *Uji Levene Statistics* diketahui bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan perolehan nilai *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 63,97 dan *posttest* sebesar 89,1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 28,20%. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 61,92 dan *posttest* sebesar 80,13. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan peningkatan sebesar 22,72%. Hal ini

membuktikan bahwa dengan penggunaan media berbasis *web moodle* dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Serta diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,385 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (n_1+n_2-2) , diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari perbandingan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Serta diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 7,391 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Dewi Septeryana (2013) berjudul “Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dan Media Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI Semester 2” yang menunjukkan bahwa ada perbedaan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dengan media pembelajaran berbasis *web* pada hasil belajar siswa materi sistem pencernaan makanan. Persentase jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 65,62 %. Sedangkan persentase jumlah peserta didik pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 30,3 %.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle* dan yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media berbasis *web moodle*. Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media berbasis *web moodle* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan

menggunakan media berbasis *web moodle* lebih baik daripada yang menerapkan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan media berbasis *web moodle*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *web moodle* dengan kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran dengan tanpa menggunakan media berbasis *web moodle* saat proses belajar mengajar berlangsung pada SMK Negeri 10 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut : 1) Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *web moodle* yang dapat membuat siswa untuk lebih cepat memahami pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *web moodle* sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta

didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamidah, Juniar Anna. 2012. *Penerapan Pendekatan CTL dalam E-learning Berbasis Weblog Terhadap Hasil Belajar Siswa Pda Pokok Bahasan Laju Reaksi*, (online), (unimed.ac.id diakses juni 2012)
- Lesmana, Surya dkk. 2013. 2 *Jam Bisa Bikin Web E-learning Gratis dengan Moodle*. Jakarta : Smart
- Primdani, Muhammad. 2011. *Penggunaan Media Internet Terhadap Pemahaman Sub Konsep Gangguan Pada Sistem Gerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Amuntai*, (online),

- (pasca.unhas.ac.id diakses januari 2011)
- Rusman & Kurniawan, Deni. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sadiman, Arief. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta Rajawali Pers
- Septeryana, Dwi. *Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dan Media Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencernaan Makanan Kelas XI Semester 2* (online), (<http://www.unhas.ac.id> diakses Mei 2014)
- Solomon, Gwen & Schrum, Lynne. 2011. *Web 2.0 Panduan Bagi Para Pendidik*. Jakarta : Indeks
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Tanwey Gerson Ratumanan & Laurens, Theresia. 2011. *Penilaian Hasil Belajar pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya : UNESA
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi